



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PENGGUNAAN KATA SERAPAN DALAM MEDIA MASSA DETIK.COM: SEBUAH KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Nasifatul Syarifah^{1)*}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta

* nasifatulsyarifah1@gmail.com

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan kata serapan dalam media massa Detik.Com. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui frekuensi penggunaan kata serapan dalam media massa Detik.Com. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui bentuk dan pola perubahan kata serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi pustaka, yaitu melakukan observasi di media massa Detik.Com dan melakukan studi terhadap pustaka terkait. Penelitian ini menggunakan ancangan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian berupa studi deskriptif analitis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori linguistik umum berupa kata serapan dan teori mengenai sosiolinguistik. Teori linguistik umum berupa morfologi dan kata serapan digunakan untuk mengetahui teori terkait kata serapan, terutama perubahan dan kaidah penyerapan bahasa asing sehingga sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sedangkan teori sosiolinguistik digunakan untuk mengetahui kaitan antara kata serapan dan artikel di media massa Detik.Com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa artikel di dalam Detik.com banyak mengandung kosakata serapan. Hal ini juga berkaitan dengan aspek sosial dan bahasa masyarakat, yaitu kosakata serapan digunakan karena lebih familiar daripada kosakata padanan bahasa Indonesia.

Kata kunci: kata serapan, masyarakat, sosiolinguistik

PENDAHULUAN

Globalisasi membawa dampak bagi segala aspek kehidupan, salah satunya adalah bahasa. Banyaknya bahasa asing dari luar negeri yang masuk ke Indonesia membuat bahasa di Indonesia semakin beragam dan bervariasi. Bahkan, bahasa Indonesia turut menyerap bahasa asing yang secara bertahap memperkaya

perbendaharaan bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Kridalaksana (dalam Chaer, 2012: 33) yang menyebutkan bahwa bahasa memiliki 13 sifat, dua diantaranya adalah produktif dan dinamis. Dengan munculnya kata serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia membuktikan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang

produktif karena berkembang dan memiliki perbendaharaan kosa kata yang lebih banyak. Selain itu, bahasa Indonesia juga bersifat dinamis karena cepat dan mudah untuk menyesuaikan dengan bahasa asing yang diserap.

Lebih lanjut, Kridalaksana (dalam Chaer, 2012: 33) juga menyebutkan bahwa bahasa merupakan suatu penghubung yang digunakan oleh individu sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, bahasa digunakan di segala aspek kehidupan, salah satunya adalah media massa. Sudah menjadi rahasia umum bahwa masyarakat yang hidup pada era ini sangat dekat dengan media massa, bahkan dapat dikatakan bahwa media massa merupakan jembatan bagi setiap individu untuk mengakses informasi dan berita secara lebih mudah dan bebas. Selain itu, media massa juga banyak digunakan sebagai media untuk mengeluarkan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran masyarakat atau individu yang merasa resah atau merasa memiliki sesuatu yang harus diutarakan kepada publik.

Salah satu media massa yang banyak digunakan masyarakat untuk mengetahui informasi dan mengeluarkan pendapat dan pandangannya adalah Media massa Detik.Com. Sebagai media massa yang banyak digunakan masyarakat untuk mengemukakan pendapatnya, Media massa Detik.Com rasanya sangat tepat digunakan sebagai batasan penelitian penggunaan bahasa, khususnya kata serapan oleh masyarakat.

Oleh karena itu, penggunaan kata serapan dalam media massa Detik.Com rasanya sangat menarik untuk dikulik. Hal ini karena hasil penelitian ini akan menampilkan dan menyajikan realitas penggunaan bahasa, khususnya kata serapan

oleh masyarakat. Selain itu, belum ada penelitian yang membahas topic sejenis sehingga penelitian ini merupakan hal dan pengetahuan baru yang menarik untuk diketahui khalayak. Dengan adanya kajian mengenai penggunaan kata serapan dalam media massa Detik.Com, peneliti dan masyarakat luas akan lebih paham dan mengetahui jenis kata serapan yang sering digunakan oleh masyarakat, terutama dalam ruang lingkup media massa Media massa Detik.Com.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang peneliti dapat rumuskan.

1. Bagaimana frekuensi penggunaan kata serapan dalam media massa Detik.Com?
2. Bagaimana bentuk dan perbandingan pola perubahan kata serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam media massa Detik.Com?

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, berikut ini adalah tujuan penelitian yang ingin adalah mengetahui bagaimana frekuensi penggunaan kata serapan dalam media massa Detik.Com. Mengetahui bentuk dan perbandingan pola perubahan kata serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam media massa Detik.Com. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan penggunaan kata serapan dalam media massa Detik.Com. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca terkait penggunaan kata serapan sebagai bagian dari perbendaharaan kosa kata bahasa

Indonesia. Sebagai bahasa yang produktif dan dinamis, kata serapan yang sering digunakan masyarakat di Media massa Detik.Com rasanya dapat ditambahkan ke dalam lema Kamus Besar Bahasa Indonesia sehingga masyarakat dapat dengan mudah mencari dan memahami arti dari kata serapan tersebut. Rasanya penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami dinamika bahasa Indonesia yang juga dipengaruhi oleh kata serapan yang ada di media massa, khususnya Media massa Detik.Com. Hal ini akan menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat karena peneliti belum menemukan penelitian yang memuat topik dan bahasan yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitis. Sugiono (2005) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memahami dan mengamati fenomena sosial. Hal ini rasanya sangat tepat untuk digunakan sebagai metode penelitian pada topik ini karena pada penelitian kali ini peneliti juga mengamati fenomena yang terjadi, khususnya berkaitan dengan kebahasaan yang melingkupi penggunaan kata serapan dalam media massa Detik.Com.

Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis deskriptif. hal ini sangat tepat untuk digunakan pada penelitian kualitatif karena data yang akan dihasilkan dari penelitian kali ini adalah deskripsi dari keadaan dan penggunaan kosakata serapan dalam bahasa Indonesia dalam media massa Detik.Com. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Bogdan dan Tylor (1975) yang

mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif, termasuk metode dan hal yang digunakan di dalamnya menghasilkan output berupa hasil deskriptif.

Secara lebih khusus, Nawawi dan Martini (1994: 73) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan keadaan objek penelitian melalui fakta yang ditemukan dan disusun menjadi suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, kata serapan yang digunakan dalam media massa Detik.Com akan dideskripsikan berdasarkan frekuensi penggunaan dan pola perubahan kata serapan yang kemudian akan ditarik kesimpulan pada akhir penyusunan laporan penelitian.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti akan menggunakan beberapa cara pengumpulan data, yaitu metode observasi dan metode studi pustaka. Menurut Basrowi (2012), observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian dan menulis hasil penelitian secara sistematis. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode observasi untuk mengamati akun Media massa Detik.Com masyarakat yang kerap menggunakan kosakata serapan dari bahasa asing, lalu mencatat kosa kata serapan yang ditemukan ke dalam tabel sehingga hasil pengamatan dapat terkekam dengan baik dan sistematis.

Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mencari informasi dari sumber literature terkait sehingga data observasi yang didapat bisa didukung dengan kuat oleh data yang diperoleh dari pustaka yang dikaji dan dianalisis. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (2013: 93) yang mengungkapkan bahwa studi pustaka

merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah buku, literatur, laporan, catatan atau segala sumber tertulis lainnya yang memiliki korelasi dengan materi dan bahasan yang diangkat sebagai topik penelitian. Pada penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk mencari data dan teori terkait kata serapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dan mencari penelitian terdahulu yang mungkin dapat membantu penulis untuk menghasilkan penelitian yang dapat melengkapi atau menyempurnakan penelitian terdahulu.

Basuki (2010:82) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menunjukkan beberapa hal, di antaranya adalah sebagai berikut ini.

1. Rancangan penelitian bersifat umum dan fleksibel

Pada penelitian kali ini, rancangan penelitian jelas bersifat umum dan fleksibel. Kata serapan yang digunakan masyarakat di Media massa Detik.Com merupakan hal yang fleksibel karena hal ini dapat berkembang selama proses penelitian. Apalagi, tempat penelitian kali ini merupakan Media massa Detik.Com yang memuat dan menyediakan korpus yang sangat melimpah dan sangat mudah untuk diakses. Mengutip beberapa pendapat Chaer di atas yang mengatakan bahwa bahasa memiliki sifat yang dinamis semakin membuktikan bahwa kata serapan yang merupakan bagian dari bahasa merupakan sesuatu yang fleksibel. Selain itu, bahasa juga merupakan hal yang umum karena sering di temui dengan mudah oleh masyarakat.

2. Tujuan dilakukannya penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam dan menggambarkan keadaan.

Pada bagian tujuan di atas telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi penggunaan kata serapan dalam media massa Detik.Com. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan pola perubahan kosa kata serapan bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini jelas telah membuktikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait penggunaan bahasa asing dalam media massa Detik.Com. Selain itu, penelitian ini juga secara gamblang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau realitas yang terjadi dalam masyarakat, yaitu berkaitan dengan realitas penggunaan kata serapan oleh masyarakat.

3. Data diuraikan dalam bentuk kalimat

Pada bagian ini, telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif sudah tentu pada hasil laporan penelitian dan korpus data yang diperoleh berupa kalimat deskriptif atau kalimat yang menggambarkan keadaan, yaitu frekuensi penggunaan kata serapan dan pola perubahan kata yang mengikutinya.

4. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, atau diskusi

Di atas juga telah dijelaskan bahwa salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi.

5. Analisis dilakukan secara terus menerus dan berusaha mencari suatu pola

Hal ini sangat sesuai dengan penelitian ini karena penelitian ini berusaha

mencari data secara berkelanjutan selama proses penelitian. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mencari suatu pola, yaitu pola perubahan bentuk kosa kata serapan yang didapat dari kosakata asing ke dalam kosakata bahasa Indonesia.

6. Sebagai bentuk penyidikan, peneliti dapat berperan sebagai instrument Sebagai bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat luas, tentunya peneliti juga kerap menggunakan kata serapan. Ditambah peneliti juga cukup aktif bermain Media massa Detik.Com dan menulis sesuatu. Oleh karena itu peneliti juga dapat berperan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Untuk melakukan penelitian, penulis akan melakukan beberapa kegiatan, yaitu melakukan pemilihan topik, merumuskan masalah, menentukan objek dan subjek penelitian, meninjau literatur terkait, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data, dan menyusun laporan penelitian.

Sebagai langkah awal, peneliti akan menentukan topik, yaitu mengenai penggunaan kata serapan oleh masyarakat yang kerap menyuarakan aspirasi mereka dan menulis di Media massa Detik.Com. Penentuan topik ini berangkat dari pengamatan dan temuan peneliti terkait penggunaan kata serapan oleh masyarakat yang peneliti anggap sangat menarik dan perlu diketahui oleh banyak orang karena hal ini berkaitan erat dengan perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesia saat ini.

Langkah kedua, peneliti akan merumuskan masalah yang menarik untuk dibahas. Perumusan masalah ini pastinya dengan memperhatikan fenomena yang

terjadi di dalam masyarakat, terutama mengenai penggunaan kata serapan oleh masyarakat yang gemar bermain Media massa Detik.Com dan menyuarakan pendapat mereka di sana. Langkah ini sangat penting karena akan menentukan arah penelitian dan pembahasan yang akan peneliti coba ungkapkan. Oleh karena itu, peneliti tentunya telah menimbang dengan sangat terkait pertanyaan penelitian dan rumusan masalah yang coba peneliti ungkapkan di atas.

Ketiga, peneliti menentukan objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan objek penelitian, yaitu masyarakat yang gemar menggunakan kata serapan di Media massa Detik.Com. Pemilihan masyarakat sebagai objek penelitian karena masyarakat merupakan generasi terbesar yang masih hidupsaat ini sehingga data yang diperoleh dapat lebih banyak dan lengkap. Sedangkan subjek penelitiannya adalah kosakata serapan yang sering digunakan dalam media massa Detik.Com.

Selanjutnya, peneliti akan mengkaji perihal literatur terkait, yaitu literatur yang membahas mengenai kata serapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dan riwayat penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama atau dekat dengan bahasan peneliti.

Sebagai dasar penelitian, peneliti akan mengumpulkan data terkait penggunaan kata serapan dalam media massa Detik.Com. Peneliti akan mencari akun-akun yang kerap menggunakan kosa kata serapan, misalnya akun media massa Detik.Com Literally Bercanda dan berbagai akun lainnya.

Setelah peneliti menganalisis data yang diperoleh, peneliti akan menyusun laporan penelitian. Peneliti akan menyusun

laporan penelitian secara detail dan jelas sehingga pembaca dan pihak yang memiliki kepentingan dapat membaca dan memahami hasil penelitian dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui tajuk bukunya yang berjudul 9 dari 10 Kata Bahasa Indonesia adalah Asing, Remy Sylado (2003) menunjukkan fakta yang mencengangkan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar bahasa yang ada di Indonesia merupakan kosakata pinjaman atau adopsi dari bahasa asing. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai bahasa yang juga sempat singgah di Indonesia melalui fenomena penjajahan. Bahasa Indonesia memang diturunkan dari bahasa Melayu, tetapi bahasa Belanda, Inggris, dan lain sebagainya turut memperkaya perbendaharaan kosakata dalam bahasa Indonesia itu sendiri.

Akan tetapi, dalam praktiknya, kata serapan dan kata asing kerap kali digunakan secara bersamaan. Hal inilah yang kerap kali disebut sebagai bahasa gado-gado. Salah satu daerah di Indonesia identik dengan penggunaan bahasa ini, yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menilik penggunaan kata serapan di dalam masyarakat adalah melalui media massa. Salah satu media massa yang berkembang luas di Indonesia adalah Detik.com yang memiliki banyak sub bahasan atau rubrik, salah satunya berupa Oto.detik.com.

Kata Serapan dalam Berita Media massa Oto.detik.com

Melalui tiga judul artikel yang penulis pilih pada laman Oto.detik.com, ditemukan kata serapan sebanyak 52 kata yang berasal dari bahasa Belanda, Inggris, Prancis, Italia, dan bahasa Arab. Kata serapan yang paling banyak ditemukan adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Belanda sebanyak 35 kata. Selain itu, ditemukan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris sebanyak 14 kata, bahasa Arab 1 kata, bahasa Prancis 1 kata, dan bahasa Italia 1 kata.

Berikut ini analisis kata serapan yang terdapat di dalam artikel Oto.detik.com yang telah penulis pilih. Chaer (2015:240) mengemukakan bahwa huruf-huruf asing pada awal kata harus disesuaikan. Berikut ini proses penyesuaian huruf pada kata serapan yang telah dirubah dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yang dapat penulis temukan di dalam artikel.

1. C dimuka a,u,o dan konsonan menjadi K.
 - a. Carbon menjadi karbon.
 - b. Capacitiet menjadi kapasitas.
 - c. Cockpit menjadi kokpit.
 - d. Conectivity menjadi konektivitas.
 - e. Combinatie menjadi kombinasi.
2. C dimuka e, l, oe, dan y menjadi s
Cylinder menjadi silinder.
3. Cc menjadi ks
Accent menjadi aksen.
4. E tetap e
Trend tetap menjadi tren
5. F tetap f
 - a. Focus tetap menjadi fokus
 - b. Feature tetap menjadi fitur
6. Ie (Belanda) jika lafalnya i menjadi i
 - a. Fabriek menjadi pabrik.
 - b. Emissie menjadi emisi.
 - c. Generatie menjadi generasi.

- d. Suspensie menjadi suspensi.
 - e. Versie menjadi versi.
 - f. Editie menjadi edisi.
 - g. Combinatie menjadi kombinasi.
 - h. Infomatie menjadi informasi.
7. Oo menjadi u
Scooter menjadi skuter.
8. T di muka i menjadi s jika lafalnya s
- a. Specificatie menjadi spesifikasi.
 - b. Capacitiet menjadi kapasitas.
 - c. Combinatie menjadi kombinasi.
 - d. Informatie menjadi informasi.
9. V tetap v
- a. Versie tetap menjadi versi
 - b. Variant tetap menjadi varian.
10. X selain pada awal kata, menjadi ks.
- a. Maximum menjadi maksimum.

Selain penyesuaian huruf pada awal kata, Chaer (2015) juga mengemukakan bahwa huruf-huruf pada akhir kata juga harus disesuaikan. Berikut ini penyesuaian huruf akhir pada kata serapan yang terdapat dalam artikel Oto.detik.com yang telah penulis pilih.

1. -aal, -eel, menjadi al.
Materiaal menjadi material.
 2. -ant menjadi -an
Variant menjadi varian.
 3. -a(tion), (a)tie menjadi -asi, -si
 - a. Specific(a)tie menjadi spesifikasi.
 - b. Gener(a)tie menjadi generasi.
 4. -ical, -isch, menjadi -is
Grafisch menjadi grafis.
- Selain ditemukan adanya penyesuaian huruf pada awal dan akhir kata, ditemukan pula kata yang diserap secara keseluruhan tanpa ada perubahan kata sedikit pun. Berikut ini data mengenai penyerapan secara utuh yang ditemukan dalam beberapa artikel Oto.detik.com.
- a. Model tetap menjadi model.
 - b. Motor tetap menjadi motor.

- c. Sport tetap menjadi sport.
- d. Detail tetap menjadi detail.
- e. Wahid tetap menjadi wahid.
- f. Vespa tetap menjadi vespa.
- g. Retro tetap menjadi retro.
- h. Modern tetap menjadi modern.
- i. Super tetap menjadi super.
- j. Unit tetap menjadi unit.

Selain kata yang diserap secara penuh dan kata yang harus disesuaikan dengan pedoman yang aturannya disampaikan pada buku Chaer. Akan tetapi, pada beberapa artikel ini terdapat kata-kata yang polanya tidak ditemukan dalam buku Chaer. Berikut ini kata-kata yang memiliki pola sendiri sebagai kata serapan yang ditemukan dalam beberapa artikel Oto.detik.com.

1. Eu di awal kata berubah menjadi e
 - a. Europa menjadi eropa.
2. Huruf konsonan ganda yang berurutan dalam kata hanya ditulis satu huruf
 - a. Pakket menjadi paket.
 - b. Connectivity menjadi konektivitas.
3. Terdapat penambahan huruf u pada akhir beberapa kata
 - a. Lamp menjadi lampu.
4. Ck di tengah kata menjadi k
 - a. Cockpit menjadi kokpit.
5. -ance menjadi a
 - a. Performance menjadi performa.
6. -ch menjadi i
 - a. Inch menjadi inci.
7. -eem menjadi em.
 - a. Systeem menjadi sistem.
8. -ity menjadi -as
 - a. Connectivity menjadi konektivitas.
9. Ea yang dibaca i menjadi i
Feature menjadi fitur.
10. Ch di depan e menjadi k
Scheme menjadi skema.

Pada kata serapan yang terdapat di dalam artikel ini juga ditemukan hasil kata serapan yang tidak sesuai dengan pedoman yang diungkapkan Chaer. Berikut ini kata-kata yang penulis temukan terkait dengan hal tersebut. –que seharusnya berubah menjadi –ik, -ika, tetapi dalam hasil kata serapan berubah menjadi –si. Torque menjadi torsi, seharusnya menjadi torki atau troika.

Pada artikel tersebut juga ditemukan beberapa kata serapan yang penulis tidak bisa melacak pola pembentukan hasil kata serapannya, seperti.

1. **Penyesuaian bahasa Prancis**

- a. *Velocepede* menjadi sepeda.

Penulis berpendapat bahwa perubahan ini tidak dituliskan pedomannya karena kata ini sudah lazim dan digunakan sebelum buku pedoman ejaan kata serapan terbit. Selain itu, kemungkinan penyesuaian kata serapan ini dapat dikarenakan adanya perbedaan fonologis yang disebabkan kemampuan penutur dalam menyebutkan kata tersebut.

2. **Beberapa kata dalam bahasa asing lain**

- a. *Class* menjadi kelas.
- b. *Tank* menjadi tangki.
- c. *Elektricitiet* menjadi listrik.

Penulis berpendapat bahwa perubahan hasil kata serapan ini karena kemampuan penutur dalam mengucapkan kata asal serapan. Hal ini sama dengan yang terjadi pada kata *velocipede* menjadi sepeda.

Jika ditilik dari hasil analisis tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa yang terdapat di dalam artikel Detik.com menggunakan banyak kosakata serapan. Penggunaan bahasa pada media massa ini secara tidak langsung juga menggambarkan penggunaan kata serapan oleh masyarakat pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan kosakata serapan ini

biasanya digunakan karena kosakata tersebut dianggap lebih familiar dan mudah dimengerti daripada padanan kata yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Secara sosiolinguistik, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan kosakata serapan atau campur kode di dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mempermudah dan memperjelas informasi yang akan disampaikan.

KESIMPULAN

Dari analisis kata serapan yang dilakukan pada tiga artikel dari Oto.detik.com, dapat disimpulkan bahwa kata serapan yang paling banyak ditemukan dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Hal ini tidak heran jika melihat sejarah Indonesia yang dijajah Belanda selama ratusan tahun. Selain itu, bahasa Inggris juga termasuk ke dalam bahasa serapan yang banyak ditemukan di dalam bahasa Indonesia, hal ini karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia sehingga bahasa Inggris banyak mengalami kontak dengan bahasa Indonesia. Selain itu, ditemukan juga bahasa Prancis dan bahasa Italia di dalam artikel tersebut, kata serapan yang berasal dari kedua negara tersebut hanya memiliki frekuensi satu kali kemunculan, dan keduanya sama-sama nama sebuah produk.

Dalam analisis ini, ditemukan bahwa kata serapan yang paling banyak adalah kata serapan yang diserap secara utuh dan kata ie yang dibaca i tetap i. selain itu, penulis juga menemukan pola penyerapan yang tidak terdapat dalam pedoman yang dijelaskan Chaer. Beberapa kata juga tidak dapat ditemukan pola penyerapannya. Hal ini karena penyerapan

kata asing menjadi bahasa Indonesia juga bisa dikarenakan kemampuan penutur mengucapkan kata tersebut dengan tidak memperhatikan penulisannya. Penyerapan kata asing ke dalam bahasa Indonesia sangat bermanfaat karena menambah kosa kata bahasa Indonesia menjadi lebih banyak.

REFERENSI

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 2003. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja
- Iwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah. Mada University Press
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.